

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan juga tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah kebutuhan bagi setiap anak. Karena pendidikan yang baik akan menjadi pondasi bagi dirinya untuk membentuk masa depan yang cerah, dan melalui pendidikan lah anak belajar mengolah kemampuan kognitif dan juga sosialnya. Suatu pendidikan tentunya tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik pula seperti memiliki sikap didiplin serta tanggungjawab.

Lingkungan sekolah adalah suatu lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan dan peningkatan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Dan tidak hanya itu saja, disekolah juga para siswa dilatih untuk mengembangkan bakat, keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam kaitannya meningkatkan sikap disiplin siswa hal ini tentunya menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, yang dimana sekolah adalah sebagai pembentuk kelanjutan Pendidikan, karena Pendidikan yang paling utama yang diperoleh anak adalah didalam keluarga (Subianto, 2013).

Peningkatan sikap disiplin disekolah menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan oleh lembaga sekolah, hal itu disebabkan karena mengingat banyak

sekali masalah-masalah yang ada disekolah, seperti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mengenai dengan tata tertib dan juga aturan yang terdapat disekolah. Hal tersebut terjadi karena tidak ada kesiapan diri dalam mematuhi aturan yang ada.

Permasalahan pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa adalah hal yang pasti ditemukan di suatu lembaga pendidikan. Dan peran sekolah disini tentunya sangatlah diperlukan yang dimana untuk dapat memperbaiki atau membina akhlak siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan dapat menjadikan siswa yang mempunyai sikap yang disiplin. Maka dari itulah disekolah terdapat budaya seperti budaya disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keihlasan, etos belajar dan lain sebagainya (Maryamah, 2016).

Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Inti dari disiplin yaitu untuk mengajarkan seseorang untuk mengikuti ajaran dari pemimpin. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah untuk membuat anak atau siswa terlatih, terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa terpengaruh dari luar (Rohman, 2018)

Sekolah merupakan tempat yang terbaik untuk menanamkan dan juga mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, adapun kegiatan yang dilakukan

oleh sekolah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu dengan mengadakan suatu kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memulai kegiatan awal pembelajarannya dengan kegiatan melaksanakan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut dilaksanakan di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.

Secara Bahasa, pengertian tadarus berasal dari kata da-ra-sa yang artinya membaca berulang kali, hal ini bertujuan untuk lebih mempermudah orang yang membacanya dapat menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Biasanya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai pembentukan sikap yang bersifat menetap dan juga bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang secara berulang-ulang. Artinya pembiasaan ini intinya adalah pengulangan, yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang tentunya akan menjadi sebuah kebiasaan (Cindy Anggraeni, Elan, 2021).

Penerapan pembiasaan dalam melakukan tadarus Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di rumah atau di sekolah saja, akan tetapi keduanya memiliki peranan penting, karena semua itu adalah tugas bersama yaitu orang tua dan juga guru, terutama guru pendidikan agama islam, karena ketika disekolah guru agama mempunyai peranan untuk mendidik anak-anaknya menjadi siswa yang baik dan juga berakhlakul karimah, oleh karena itulah betapa pentingnya suatu pendidikan agama islam bagi anak didik.

Dukungan sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Agar jiwa keagamaan dan kesadaran siswa dapat muncul. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca Al-Qur'an karena itu merupakan pedoman hidup dan ada banyak sekali ilmu yang akan kita dapat ketika mempelajari Al-Qur'an. siswa dalam melakukan proses belajar tidak terlepas dari pembiasaan diri yang muncul karena adanya faktor dari luar, bila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah pasti anak akan tumbuh dan berkembang secara positif (Syah, 2019).

Pembiasaan tersebut dilakukan atau diterapkan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, karena kegiatan tersebut dilakukan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran, maka hal ini akan membuat siswa datang tepat waktu, sehingga apabila kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus tentunya para peserta didik akan memiliki sikap yang disiplin yaitu seperti tidak datang terlambat kesekolah, dan tentunya sikap disiplin ini juga dapat diterapkan ketika berada diluar sekolah. Sikap disiplin diartikan sebagai perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang merupakan tanggung jawabnya.

Secara istilah disiplin berasal dari Bahasa latin "Disciplina" yang mempunyai arti kepada kegiatan belajar dan mengajar, dan istilah tersebut dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris "Discipline" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebutlah bawahan dilatih untuk patuh dan juga taat pada aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpin.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah yaitu sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an, serta melatih siswa untuk selalu disiplin, dengan adanya program-program pembiasaan yang positif yang diadakan oleh sekolah seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan atau diterapkan untuk menanamkan sikap yang positif, yakni taat beribadah dan mencerminkan seorang muslim yang bertaqwa.

Dari pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan memmanifestasikan sifat-sifat yang positif yaitu sifat disiplin serta rasa patuh. Disiplin adalah termasuk kedalam sifat yang terpuj yang harus dimiliki oleh manusia, dengan adanya disiplin dalam diri, maka akan dengan mudah mengendalikan diri dan akan mengontrol sesuatu yang hendak akan dilakukan. Dan adanya sifat disiplin dalam diri akan menimbulkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugasnya. Dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam (Abdurachman1 et al., 2021).

Disiplin merupakan sesuatu yang terbentuk dengan melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, dan juga ketaatan, seseorang yang mempunyai sikap yang disiplin akan sangat dengan mudah membedakan hal-hal yang akan dilakukan, factor yang sangat penting dalam tingkah laku manusia yaitu kebiasaan. Kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu kegiatan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, biasanya kegiatan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dimana saling bergantian untuk membaca Al-Qur'an, adapun

kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji ini yaitu dipimpin oleh perwakilan siswa, yaitu siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dibantu dengan menggunakan alat penguat suara dan kemudian para siswa di kelas mengikuti bacaan Al-Qur'an tersebut. Dan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah secara kontinyu tentunya akan berdampak baik bagi siswa, karena kegiatan tersebut dilaksanakan dipagi hari akan membuat siswa akan datang tepat waktu agar dapat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan hal tersebut dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat memiliki sikap yang disiplin terutama disiplin waktu dan mematuhi peraturan dan juga tata tertib sekolah.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang “Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji”

1.4 Definisi Istilah

1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dua orang atau lebih, yakni satu orang membaca dan yang lainnya menyimak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan. Adapun pengertian dari tadarus dalam bahasa arab yaitu mempelajari, menelaah dan mengkaji. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah pengulangan membaca Al-Qur'an secara terus menerus dan dalam waktu yang lama, dengan tujuan untuk memberi kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan diri terhadap tanggung jawab yang melekat ataupun juga tata tertib yang ada pada dirinya, sikap disiplin ini tumbuh dari sikap atau pribadi seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Sikap disiplin yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, dapat hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan mematuhi peraturan dan juga tata tertib sekolah, karena kegiatan tadarus yang dilaksanakan disekolah adalah dipagi hari sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini siswa mengikutinya dengan

baik yaitu dimulai dari mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan atau menambah keilmuan dalam bidang agama, dan juga dapat memberikan wawasan kepada para pendidik untuk dapat mengimplementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ditingkat SMA.

b. Manfaat secara praktis

1. Mengetahui proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji
2. Dapat menjadi informasi untuk para pendidik, masyarakat serta Lembaga Pendidikan mengenai dengan tadarus Al-Qur'an di sekolah, dengan harapan adanya program tadarus ini dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup, agar pembahasan ini terfokus pada pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.